

BAB III

METODE PENELITIAN

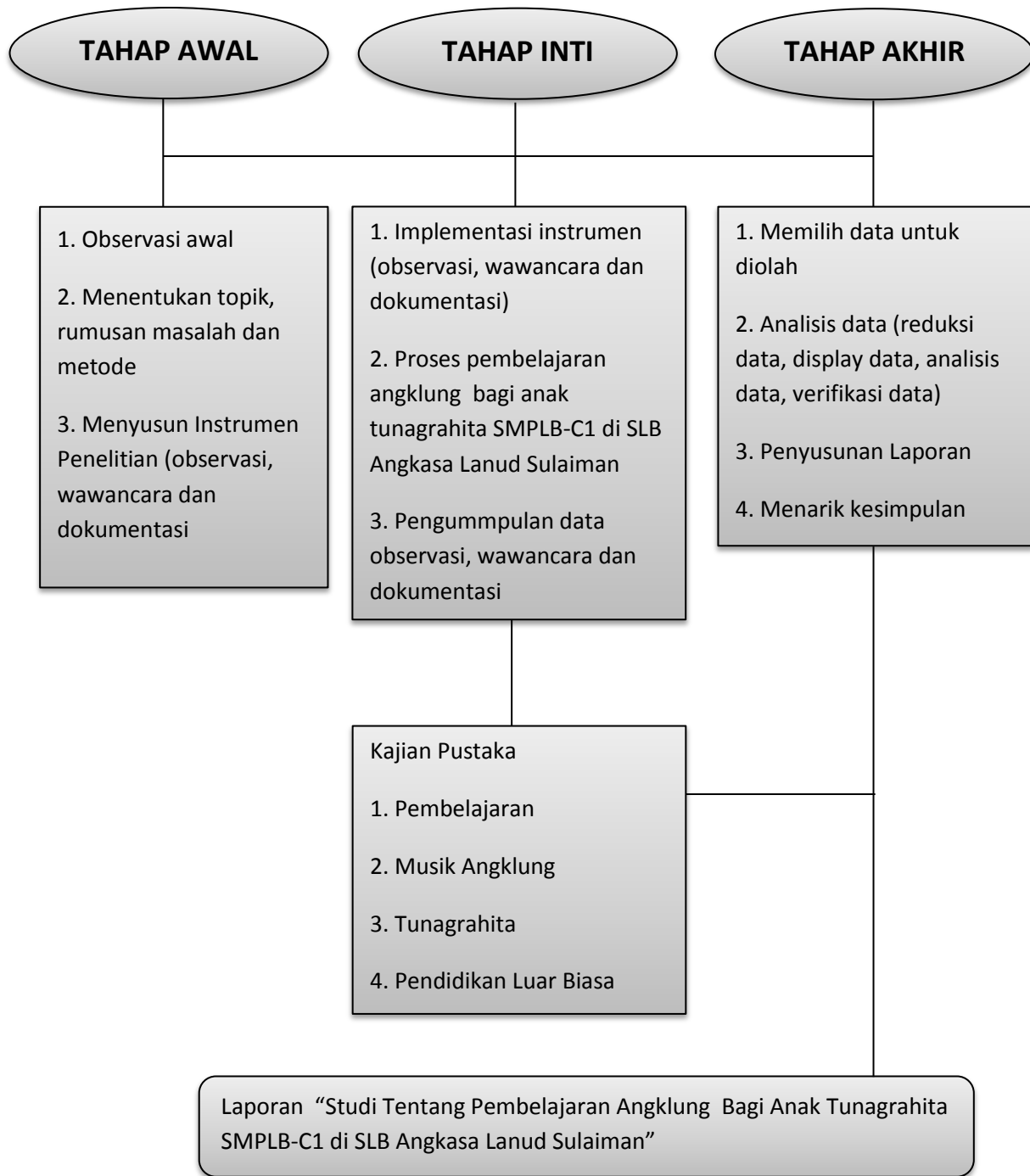
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Studi Tentang Pembelajaran Angklung Bagi Anak Tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengolahan datapun secara kualitatif. Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah peneliti lakukan untuk peneliti simpulkan. Kecenderungannya memberi pemaparan dan gambaran secara sistematis dan akurat.

3.1 Desain Penelitian

“Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Moch. Nazir 1983, hlm 70). Desain perencanaan penelitian bertujuan untuk melaksanakan sebuah penelitian yang terstruktur sehingga mendapatkan keputusan yang tepat untuk melakukan metode selanjutnya. Sedangkan desain pelaksanaan penelitian meliputi proses saat dilakukannya penelitian yakni saat melakukan pengamatan, mengumpulkan data kemudian melakukan proses analisis dan menyusun laporan penelitian.

Penelitian dengan judul “Studi Tentang Pembelajaran Angklung Bagi Anak Tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman” didesain dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan mendalam mengenai pembelajaran bagi anak tunagrahita.

Skema desain penelitian digambarkan sesuai dengan tahapan yang dilakukan di lapangan hingga menjadi sebuah skripsi yang berjudul Studi Tentang Pembelajaran Angklung Bagi Anak Tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman. Skema desain penelitian dirancang sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Tahapan Penelitian

(Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan desain penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Peneliti membuat rancangan penelitian yang didalamnya terdapat topik dan rumusan masalah yang terfokus pada judul penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi awal dengan mendatangi tempat penelitian yaitu SLB Angkasa Lanud Sulaiman yang berlokasi di Margahayu, Soreang. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SLB Angkasa Lanud Sulaiman. Tujuan dilaksanakannya observasi awal yaitu untuk memperoleh informasi dan data awal mengenai ketepatan waktu untuk melakukan tahap inti dari penelitian. Kemudian melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru kesenian untuk meminta izin melakukan penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan metode penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penyusunan perancangan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dilaksanakan di lapangan merujuk pada instrumen penelitian yang telah direncanakan. Selain itu peneliti melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, diantaranya tentang pembelajaran, musik angklung, anak tunagrahita dan pendidikan luar biasa.

2. Tahap Inti

Setelah melakukan tahap awal, maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pembelajaran angklung di SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman yang terfokus pada tahapan pembelajaran angklung dan hasil pembelajaran angklung. Kegiatan penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 12 April 2019 sampai dengan 29 April 2019. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah, baik berupa observasi maupun wawancara dengan pihak terkait. Data-data tersebut dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengumpulan data diambil melalui proses wawancara langsung kepada guru kesenian yang melatih pembelajaran angklung, observasi langsung pada lokasi penelitian dan studi dokumentasi berupa foto dan video dalam pembelajaran angklung di SLB Angkasa Lanud Sulaiman

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data, menganalisis dan menyusun data-data dari berbagai sumber termasuk data yang didapatkan langsung dari narasumber, peneliti juga membahas dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta menarik kesimpulan dari penelitian tentang pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita di SLB Angkasa Lanud Sulaiman. Ketiga tahapan penelitian ini memaparkan bahwa penelitian ini didesain dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan memaparkan dan mendeskripsikan kedalam bentuk laporan akhir penelitian.

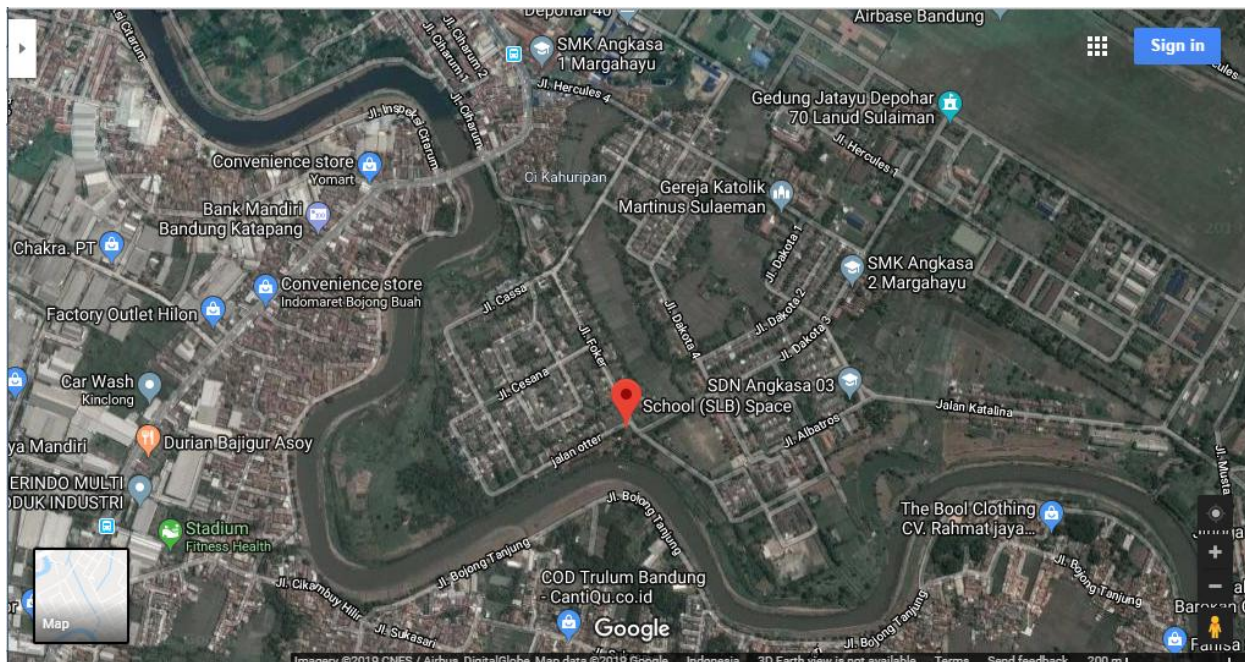
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan salah satu objek yang terlibat dalam suatu penelitian sebagai sumber dari pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah siswa jenjang SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan karena jumlah siswa per-kelas tidak terlalu banyak, sehingga pembelajaran angklung dilakukan per-jenjang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa “Angkasa” Lanud Sulaiman, Jalan Otter Blok C No.1 Lapangan Udara Sulaiman, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat Indonesia



Gambar 3.2

Lokasi SLB Angkasa Lanud Sulaiman
(Sumber Dokumentasi dari Google Maps)

3.3 Teknik Pengumpulan data

Moh. Nazir (1983, hlm 153) mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik yang tepat. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

“Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata. Pengamatan digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, dan berkaitan dengan tujuan penelitian.” (Moh. Nazir 1983, hlm 154). Observasi yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam observasi nonpartisipan, artinya di dalam proses

pengumpulan data ini peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal yang menjadi fokus peneliti selama observasi adalah tahapan pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita baik tahapan awal, inti dan akhir pembelajaran serta hasil pembelajaran setelah beberapa kali dilakukannya proses pembelajaran.

Observasi ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, satu kali sebagai observasi tahap awal dan 3 kali sebagai observasi tahap inti. Observasi tahap awal dilakukan pada tanggal 2 April 2019, dan observasi tahap inti dimulai pada tanggal 12 April 2019 sampai dengan 29 April 2019. Pembelajaran seni dilakukan setiap Rabu dan Jumat pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.



Gambar 3.3.1

Suasana SLB Angkasa Lanud Sulaiman
(Dokumentasi pribadi diambil tanggal 26 April 2019)

1. Observasi 1

Observasi pertama menjadi bagian dari tahap awal penelitian. Dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019. Yang peneliti lakukan saat observasi pertama ini adalah melakukan survei langsung ke lapangan, melihat kondisi siswa dan lingkungan belajar di sekolah tersebut, kemudian peneliti bertemu kepala sekolah bertujuan meminta izin untuk melakukan penelitian dan juga peneliti memaparkan tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Setelah itu peneliti bertemu dengan guru yang melatih angklung dan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan kepada kepala sekolah, yaitu memaparkan tujuan observasi awal ini dan memaparkan metode dan tujuan penelitian. Dan setelah mendapatkan persetujuan, kemudian dalam observasi pertama ini peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan jadwal observasi selanjutnya.

2. Observasi 2

Observasi kedua termasuk ke dalam tahap inti penelitian. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 2 April 2019, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati pembelajaran angklung di ruang kesenian SLB Angkasa Laud Sulaiman. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan observasi dengan mengisi beberapa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dalam observasi ini guru kesenian memberikan pengenalan pada materi di awal pembelajaran, menentukan bagian angklung kepada masing-masing siswa, dan memberikan arahan kepada siswa agar membunyikan angklung dengan baik. Dalam tahap ini guru menuntut siswa mampu memainkan angklung dengan materi lagu yang telah ditentukan. Pada pertemuan pertama dalam pembelajaran angklung ini siswa tidak dituntut memainkan angklung dengan sempurna, dikarenakan pertimbangan kondisi siswa dan juga pertemuan pertama tidak menjamin siswa dapat langsung memahami apa yang mereka pelajari. Sehingga tuntutan guru kali ini hanya siswa dapat memainkan angklung dengan materi lagu yang diberikan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi juga evaluasi kepada seluruh siswa.

3. Observasi 3

Observasi ketiga dilakukan cukup jauh jarak waktunya karena penelitian terhambat oleh beberapa hal, termasuk ujian di sekolah tersebut, sehingga observasi ketiga dapat dilakukan hari Jumat, 26 April 2019. Pada pertemuan kedua dalam pembelajaran angklung kali ini, guru kembali mengulang materi lagu sebelumnya dengan diawali dari siswa mengambil angklung mereka masing-masing lalu kemudian memainkan angklung sesuai dengan instruksi guru saat

AJENG DWIRIZKA LISDIANA, 2019

STUDI TENTANG PEMBELAJARAN ANGKLUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA SMPLB-C1 DI SLB ANGKASA LANUD SULAIMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran angklung berlangsung. Dalam pertemuan kali ini guru menambahkan materi pembelajaran yakni gerakan kiri-kanan saat interlude materi lagu berlangsung. Bertujuan agar konsentrasi siswa lebih terlatih. Diawali dengan guru menginstruksikan akan ada gerakan tambahan dan siswa mengikuti arahan guru. digunakannya metode drill atau pengulangan, dikarenakan beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti gerakan sesuai dengan irama yang ditentukan. Pada akhirnya siswa bisa melakukan gerakan kiri-kanan dengan cukup baik dan diterapkan gerakan tersebut dengan menggunakan materi lagu pembelajaran angklung. Dalam tahap ini siswa semakin mahir dalam bermain angklung dibandingkan pertemuan sebelumnya, namun di akhir pembelajaran yang selalu guru lakukan yaitu memberikan apresiasi dan evaluasi kepada seluruh siswa.

4. Observasi 4

Observasi keempat yaitu observasi terakhir yang peneliti lakukan dan bertujuan untuk melihat dan mengamati hasil pembelajaran angklung anak tunagrahita yang telah disampaikan oleh guru dalam 2 kali pertemuan sebelumnya. Observasi keempat ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2019. Pada pertemuan kali ini, dilakukan hari senin dikarenakan pada hari rabu siswa sudah mulai libur sekolah. Dalam observasi kali ini, dimulai dari siswa mengambil angklung mereka masing-masing kemudian guru memberikan arahan dan selanjutnya para siswa memainkan angklung sesuai dengan instruksi guru. Peneliti melihat pada observasi keempat ini, siswa memainkan angklung jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, fokus dan kekompakan mereka sudah semakin baik. Dalam observasi keempat ini pula peneliti melakukan studi dokumentasi selain foto yaitu video sebagai bukti hasil pembelajaran angklung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang lebih jelas dari apa yang diamati. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik mengenai masalah yang diteliti sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Moh. Nazir (1983, hlm 170),

“Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Hal penting dalam wawancara adalah pewawancara

AJENG DWIRIZKA LISDIANA, 2019

STUDI TENTANG PEMBELAJARAN ANGKLUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA SMPLB-C1 DI SLB ANGKASA LANUD SULAIMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selalu bertanya, responden selalu menjawab, pewawancara bersifat netral, dan pertanyaan harus terstruktur sesuai panduan wawancara”.

Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur, mengacu pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan agar pembahasan fokus pada masalah yang diteliti. Ketika wawancara, peneliti menggunakan media berupa alat tulis dan catatan tanpa rekaman audio. Wawancara dilakukan kepada guru kesenian di SLB Angkasa Lanud Sulaiman saat observasi kedua, ketiga dan keempat dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada 2 (dua) narasumber, yakni (1) Ibu Nurul selaku guru di SLB Angkasa Lanud Sulaiman, (2) Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd selaku dosen PLB di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam teknik ini dokumentasi bertujuan untuk mencari sumber informasi dan dapat digunakan untuk mempelajari data yang terkumpul dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian berupa foto atau video saat proses penelitian berlangsung. Penelitian data yang dilakukan peneliti dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran angklung anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman

3.3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini tentunya menggunakan instrumen penelitian agar lebih terstruktur dan merinci, dan juga menjadi data yang lebih lengkap. Penelitian ini dibantu dengan beberapa pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan langsung dengan cara mengunjungi tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran angklung di SLB Angkas Lanud Sulaiman. Menurut Moh. Nazir (1983, hlm 165) “Yang penting dalam hal ini adalah peneliti sebagai pengamat harus berbuat sedemikian rupa agar dapat diterima dalam kelompok yang akan diamati, dan kelompok tersebut menyetujui penelitian ini dilakukan”. Observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuannya akan mengamati beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1) Materi pembelajaran

AJENG DWIRIZKA LISDIANA, 2019

STUDI TENTANG PEMBELAJARAN ANGKLUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA SMPLB-C1 DI SLB ANGKASA LANUD SULAIMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Tahapan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Hasil pembelajaran

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti sebelum dilaksanakannya observasi kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru kesenian di SLB Angkasa Lanud Sulaiman sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu tentang pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita. Tujuan disusunnya pedoman wawancara adalah agar mempermudah peneliti dalam mengamati serta fokus terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menggali keterangan lebih dalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kesenian sebagai narasumber mengacu kepada masalah penelitian, diantaranya:

- 1) Pemilihan Materi pembelajaran
- 2) Tahapan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Hasil pembelajaran

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kegiatan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera untuk foto dan video, dan alat tulis juga buku catatan untuk mencatat data yang peneliti butuhkan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

3.4.1 Analisis data

“Analisis data merupakan bagian penting dalam metode penelitian, karena dengan dilakukannya analisis maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah.” (Moh. Nazir 1983, hlm 304). Data-data didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara. Maka data yang sudah diperoleh dikumpulkan, dan diolah dengan cara mengelompokkan data dan disusun agar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Kemudian data dianalisis dan dideskripsikan dengan tujuan

mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Analisis dilakukan secara terus menerus setiap kali peneliti melakukan observasi.

3.4.2 Reduksi Data

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu proses pemilihan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk mengurangi serta menghilangkan informasi-informasi yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian. Dengan demikian kegiatan penelitian ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan.

3.4.3 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti melakukan penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, perdokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan dan data disajikan dalam bentuk deksripsi.

3.4.4 Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari data hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mengembangkan prinsip logika untuk menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun melalui proses analisis dan penyajian data.